



Promosi Kesehatan dan Modifikasi Lingkungan Dalam Pencegahan Malaria di Desa Mbatakapidu Kabupaten Sumba Timur

Melkisedek Landi^{1*}, Umbu Nggiku Njakatara², Martha Meti Kody³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang
melki.landid2@gmail.com*

Article History:

Received: 19-02-2024

Revised: 25-02-2024

Accepted: 26-02-2024

Keywords: Pencegahan

Malaria; Promosi

Kesehatan; Lingkungan

Abstract: Malaria merupakan penyakit infeksi Parasit yang masih terus menjadi masalah di pulau Sumba. Desa mbatakapidu masih menjadi daerah dengan angka malaria yang tinggi. Banyak Kegiatan telah dilakukan, dibutuhkan tambahan alternatif usaha pencegahan malaria. Tujuan untuk Peningkatan Pengetahuan dan modifikasi lingkungan untuk mencegah malaria melalui promosi kesehatan. Pengabdian ini dilakukan pada 21 responden secara purposive. Hasil: keluarga mengalami peningkatan pengetahuan tentang Tindakan malaria : baik 90,5%, Cukup 9,5%. Pada Kegiatan Pemberantasan sarang nyamuk, setelah Pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata sebelum 66 % dan setelah Pendidikan kesehatan sebesar 90,5% telah merubah lingkungannya dengan menghilangkan genangan air dan membersihkan semak-semak. Kepemilikan tanaman anti nyamuk pada awal kegiatan hanya 2 responden atau 9,5% yang memiliki tanaman anti nyamuk, menjadi akhirnya 21 kk atau 100% memiliki tanaman anti nyamuk. Kesimpulannya promosi kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan modifikasi lingkungan. Perlu perhatian yang continue agar dapat dievaluasi. Sarannya diharapkan kepada pemerintah desa dan Puskesmas terus membantu meningkatkan pengetahuan dan modifikasi lingkungan guna mendukung eliminasi malaria.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Jumlah kasus malaria di Sumba Timur pada Tahun 2022 mencapai 1.758 kasus, sekaligus termasuk 3 kabupaten tertinggi di NTT dengan jumlah kasus 17.353. (Tino, 2021). Kasus malaria bervariasi di berbagai daerah yang endemis malaria sehingga jenis malaria yang ada bergantung pada jenis vektornya, keberadaan penderita malaria, keadaan dan kondisi alam (pegunungan, pantai, dataran, rawa-rawa, persawahan, hutan, dan lainnya), faktor ekologi seperti suhu, kelembaban dan curah hujan (Nurhadi, Soenarto Notoedarmo, 2009). (Adnyyana, 2015). Habitat positif Malaria Utamanya pada sawah, mata air, muara, sungai, genangan dan kubangan. Menanggapi permasalahan terkait malaria tersebut, selain kegiatan utama yang sudah dilakukan seperti pengobatan, penemuan kasus, pembagian kelambu, maka pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria dan proses penularannya perlu ditingkatkan melalui Promosi kesehatan dan Modifikasi Lingkungan (Mantili, 2014) (Syafuruddin et al., 2009). Kegiatan ini dapat dilakukan oleh petugas kesehatan baik yang bekerja di pelayanan kesehatan maupun di dalam pendidikan perguruan tinggi kesehatan, dengan melibatkan kader dan masyarakat

secara umum. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu usaha yang mudah dilakukan untuk mendukung percepatan kegiatan eliminasi malaria. Oleh karena itu, untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan Masyarakat khususnya tentang penyakit malaria, maka diadakan pengabdian pada masyarakat dengan melalui Promosi kesehatan dan Modifikasi Lingkungan dalam Pencegahan malaria.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat, Prodi Keperawatan Waingapu dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang Malaria dan Modifikasi Lingkungan berupa Pemberantasan sarang Nyamuk atau tempat perindukan nyamuk(PSN) dan Penanaman Tanaman Anti Nyamuk di pekarangan. Kegiatan Ini melibatkan pemerintahan desa Mbatakapidu, Kader, Puskesmas Waingapu dan tentunya masyarakat sendiri. Setelah melakukan identifikasi, responden atau Masyarakat yang berpartisipasi adalah yang mempunyai lingkungan yang mendukung tempat perindukan nyamuk. Kegiatan ini berjalan berdampingan dengan kegiatan lain yang juga dilakukan seperti Penemuan kasus, pembagian kelambu dan pendampingan pada keluarga yang positif malaria. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berfokus pada keluarga untuk membentuk keluarga sehat sebagai *role model* untuk mencapai keberhasilan dalam Pencegahan dan Pemberantasan penyakit Malaria di Desa Mbatakapidu Kecamatan Kota Waingapu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan dilaksanakan dengan mengambil 21 responden, secara purposive pada responden yang lingkungannya mendukung perindukan nyamuk. Sebelum dilakukan kegiatan, dilakukan Pre test, tingkat Pengetahuan Masyarakat, observasi lingkungan rumah responden dan tanaman anti nyamuk.

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang Malaria

Uraian	Penilaian							
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Total	%
Pre	2	9,5	6	28,6	13	61,9	21	100
Post	19	90,5	2	9,5	0	0	21	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sebesar 90,5% pada penilaian baik dan hanya 9,5 % yang mempunyai pengetahuan cukup. Sebelum Kegiatan Promosi Kesehatan, Dilakukan Pre test, kemudian langsung dilakukan Promosi Kesehatan. Kegiatan lainnya adalah penilaian lingkungan responden, apakah lingkungan rumahnya mendukung tempat perindukan nyamuk atau tidak.

Tabel 2. Lingkungan Tempat Perindukan Nyamuk

Uraian	Pre				Post			
	ada	%	tidak	%	ada	%	tidak	%
Genangan Air	3	14,3	18	85,7	0	0,0	21	100,0
Parit/selokan	2	9,5	19	90,5	2	9,5	19	90,5
Semak-semak	19	90,5	2	9,5	0	0,0	21	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Dari data di atas terlihat bahwa ada perubahan pada Lingkungan yang mendukung perindukan nyamuk sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan. Ada perubahan 90,5% responden yang mau membersihkan lingkungan termasuk mencegah genangan air.

Khusus untuk selokan/parit sulit di rubah karena menjadi bagian sistem pertanian. Namun solusinya dibersihkan semak-semaknya agar tetap bersih dan tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.

Responden juga di motivasi untuk memodifikasi lingkungan dengan tanaman yang tidak disukai nyamuk (anti nyamuk).

Tabel 3. Kepemilikan Tanaman Anti nyamuk

Uraian	Kepemilikan Tanaman anti nyamuk				Total
	Ada	%	Tidak	%	
Pre	2	9,5	19	90,5	100
Post	21	100	0	0	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari hasil pada tabel 3 di atas terlihat bahwa ada peningkatan kepemilikan tanaman yang tidak disukai nyamuk sebelum dan sesudah promosi Kesehatan sebesar 90,5%. Beberapa tanaman belum sempat ditanam pada lingkungan rumah, karena masih musim kemarau, sehingga disimpan di sekitar rumah dalam wadah *Polyback*, namun tidak mengurangi fungsinya sebagai tanaman anti nyamuk. Juga diberikan beberapa jenis tanaman anti nyamuk, namun yang terpopuler adalah serai wangi.

Penyakit malaria terus menjadi permasalahan pada Masyarakat di NTT. Banyak Kegiatan atau program telah dijalankan oleh pemerintah bersama masyarakat, namun belum berhasil secara maksimal. Tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan sehingga pemahaman tentang pemberantasan malaria juga kurang. Kondisi ini menyebabkan buruknya tindakan masyarakat dalam pemberantasan penyakit malaria. Sikap pencegahan dan pencarian pengobatan yang baik pada saat kejadian malaria, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat untuk segera mungkin melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas kesehatan dan media informasi lainnya, sekaligus mengupayakan pencarian pengobatan untuk penyakit malaria (Dusra, 2021).

Masyarakat perlu terus disadarkan tentang dampak penyakit malaria. Kesadaran masyarakat akan permasalahan penyakit malaria menjadi penting, karena ini adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki, yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang akan memicu rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya (Nursalim, 2020). Dan salah satu bentuk menyadarkan Masyarakat adalah dengan terus melakukan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan sumber daya yang ada terutama yang tersedia di desa.

Salah Satu Pratek Pencegahan Malaria yang penting adalah perlakuan terhadap lingkungan. Keegiatannya adalah pemberantasan sarang nyamuk atau perbaikan lingkungan sehingga tidak menjadi tempat perindukan nyamuk, termasuk pemberantasan jentik. Pemberantasan jentik nyamuk adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membasmi atau memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk dengan berbagai cara, dengan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan nyamuk di lingkungan (Dadang Kusbiantoro, 2021).

Pencegahan penyakit malaria dengan cara modifikasi/membersihkan lingkungan untuk mengurangi perkembangbiakan nyamuk berupa perbaikan drainase untuk mengurangi genangan air, menghilangkan semak-semak disekitar rumah karena umumnya masyarakat tinggal jauh dari perkotaan dan tempat tinggalnya dekat dengan kandang ternak hewan yang kemungkinan menaikkan angka kejadian malaria (Yudea Permadani, 2022). Pada Kegiatan ini ada Perubahan yang perilaku Pemberantasan sarang

nyamauk/perbaiki lingkungan setakah dilakukan Promosi Kesehatan sebesar 90,5%. Tindakan ini harusnya dilaksanakan secara terus menerus terutama saat musim hujan. Luasan wilayah membutuhkan Bantuan dari Semua pihak di Masyarakat.

Salah satu Tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah malaria adalah modifikasi lingkungan dengan menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk, atau sering disebut tanaman anti nyamuk. Bau yang khas dan tajam dari tanaman tanaman ini kurang disukai nyamuk sehingga cocok ditanam pada lingkungan sekitar rumah. Tanaman anti-nyamuk memiliki banyak manfaat penting, terutama dalam mengendalikan populasi nyamuk dan mencegah penyakit yang ditularkan olehnya. Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ada perubahan yang bermakna pada kepemilikan tanaman anti nyamuk, dari 19 responden yang tidak mempunyai Tanaman anti nyamuk, menjadi semuanya ada sehingga ada Peningkatan 90,5 %. Tanaman yang dipunyai warga adalah serai wangi (*Cymbopogon nardus*) dan kemangi (*Ocimum africanum*). Koordinasi untuk penambahan varietas tanaman lain sedang di usahakan severti lavender, dan rose mary dan beberapa jenis lainnya. Jenis tanaman anti nyamuk juga dapat dibudidayakan di dalam pot, karena morfologinya yang tidak besar dan mudah beradaptasi pada lingkungan sekitar, dan relative mudah perawatannya. Tanaman tersebut antara lain adalah Sereh wangi, lavender, zodia, kemangi, rosemary (Kesetyaningsih, 2023). Evaluasi Penanaman tanaman antinyamuk perlu dilakukan secara kontinyu untuk keberlaksanaan nya, dan perlunya regenerasi yang terus menerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Promosi kesehatan dengan meningkatkan Pengetahuan dan modifikasi lingkungan dalam bentuk pemberantasan tempat perindukan nyamuk dan penanaman tanaman anti nyamuk terbukti efektif. dan dapat ditambahkan sebagai salah satu usaha untuk melawan malaria. Namun efektifitas dalam mengurangi insiden malaria butuh komitmen dan konsistensi agar dapat dievaluasi di periode waktu berikutnya. Masyarakat Bersama Puskesmas dapat terus menindak lanjuti dengan Peningkatan Promosi Kesehatan, penambahan variasi tanaman anti nyamuk, dan pemberantasan sarang nyamuk sebagai salah satu usaha bersama usaha pemberantasan lainnya seperti pengobatan, penemuan kasus, pembagian kelambu dan lain lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Diucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Kupang Yang telah membiayai kegiatan ini. Pemerintahan desa, Kader, Masyarakat dan Puskesmas serta semua pihak yang telah membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dadang Kusbiantoro, N. V. (2021). Penyuluhan Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan 3M. *jurnal pengabdian masyarakat*, 1.
- [2] Frengky Apay, E. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekambuhan Malaria Pada Masyarakat . *Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat* URL Artikel: <https://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php/asmat>, 7.
- [3] Kesetyaningsih, T. W. (2023). Pengenalan Dan Pelatihan Budidaya Tanaman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 7, No. 4, Agustus 2023,, 9.
- [4] Nursalim, M. M. (2020). Pembinaan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian* Vol 4, No 1, Juli 2020, 8.

- [5] Yudea Permadani, V. P. (2022). Perilaku Masyarakat Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Malaria. *Sentani Nursing Journal* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 21-28, 8.
- [6] Dusra, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan Masyarakat Dalam Pencegahan Malaria. *Jurnal Medika Husada, Vol. 1*No.2Tahun 2021, Page 35-44, 10.
- [7] Tino, R. B. (2021). Situasi Malaria Di Pulau Sumba. Unicef: Sumba.
- [8] Nurhadi, N. S. (2009). Pengaruh Lingkungan terhadap Kejadian Malaria. *Prosiding Seminar Biologi. Vol. 8. No. 1. 2009.*, 7.
- [9] Syaffrudin. (2009). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Malaria. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15.